

AKAD PEMBIAYAAN JUAL-BELI/MURABAHAH

No.

Bismillahirrahmanirrahim

• Pada hari ini Senin tanggal 26 September 2016 bertempat di Kantor Cabang Sleman, Jl. Dr. Radjimin Paten Tridadi Sleman ditandatangani akad pembiayaan JUAL-BELI / MURABAHAH antara :

I Nama : Eko Sri Riwayati, SE
No. Identitas : 3404134509790001
Alamat : Medari Gede/IV 003/011 Caturharjo Sleman
Wakil dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah PRIMA ARTHA dalam kedudukannya sebagai Kepala Cabang Sleman berdasarkan SK No: SK. 46-KEP/01-PA/A/IV/XII/2012 untuk selanjutnya disebut PIHAK I

II Nama : Murniyati, SE
No. Identitas : 3404134308820002
Alamat : Kantongan 002/011 Triharjo Sleman
Dalam Surat Perjanjian ini bertindak sebagai PIHAK II. PIHAK II telah mendapat persetujuan dari Sugeng Riyadi, SE merupakan Suami Pihak II dan sekaligus sebagai penjamin peserta untuk mengadakan perjanjian dengan PIHAK I.

Kedua pihak sepakat dan menyetujui mengikatkan diri untuk melaksanakan akad pembiayaan JUAL-BELI/MURABAHAH

Pasal 1

Kedua Pihak saling mengerti dan memahami, bahwa ;

- a. Yang dimaksud dengan Murabahah adalah akad jual beli suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli, dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai keuntungan;
- b. Yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan sejumlah dana oleh Pihak I untuk dikelola oleh Pihak II dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan syarat-syarat, kondisi, dan ketentuan yang disepakati oleh dan antara Pihak I dan Pihak II;
- c. Yang dimaksud dengan Margin Murabahah adalah keuntungan yang disepakati antara PIHAK I dan PIHAK II atas jual-beli barang sebagaimana tercantum dalam Pokok-Pokok Akad Jual Beli/Murabahah;
- d. Yang dimaksud dengan Koperasi adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah Prima Artha dengan nama singkat KJKS Prima Artha.

Pasal 2

Realisasi Jual Beli

1. PIHAK I telah menjual barang berupa, seharga dan margin murabahah sebagaimana tercantum dalam Pokok-Pokok Akad Jual-Beli/Murabahah Kepada PIHAK II.
2. PIHAK II dengan ini mengakui telah menerima barang yang diperjual-belikan dari PIHAK I atau dari PIHAK lain yang ditunjuk PIHAK I untuk menyediakan barang yang dikehendaki PIHAK II.
3. Harga sebagaimana tersebut dalam Pokok-Pokok Akad Jual-Beli/Murabahah ditambah dengan margin yang disepakati.

Pasal 3

Pokok-Pokok Akad Jual-Beli/Murabahah

- | | | |
|------------------------------------|----|--|
| 1. Barang Yang Dijual-belikan | : | 1 Unit Sepeda Motor Honda NC 110A1C A/T Tahun 2013 dengan BPKB An. Bambang Budi Prayitno, Alamat Warungboto UH IV No. 995A Rt 34 Rw 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta, No. Rangka MH1JF8111DK832010, No. Mesin JF81E1825918, Warna Hitam, No. Pol. AB 6078 HF. |
| 2. Harga Beli Barang | : | Rp 12,500,000.00 |
| Total Margin Murabahah | : | Rp 4,794,000.00 |
| Harga Jual Yang disepakati | : | Rp 17,294,000.00 |
| 3. Uang Muka | : | Rp 4,000,000.00 |
| 4. Pembayaran berjumlah | : | Rp 8,500,000.00 |
| 5. Total Hutang PIHAK II | : | Rp 13,294,000.00 |
| 6. Cara Pembayaran Pokok | : | Angsuran Perbulan |
| 7. Tanggal Akad | : | 26 September 2016 |
| 8. Tanggal Jatuh Tempo | : | 26 September 2018 |
| 9. Jangka Waktu Pembiayaan | : | 24 Bulan |
| 10. Angsuran dibayarkan pertangga: | 25 | Dalam setiap bulannya |
| 11. Pelunasan Pokok Pembiayaan | : | Rp 354,166.67 Angsuran Perbulan |
| 12. Cicilan Pokok Pembiayaan | : | Rp 354,166.67 Angsuran Perbulan |
| 13. Cicilan Margin Murabahah | : | Rp 199,750.00 Perbulan |
| 14. Total Angsuran Perbulan | : | Rp 553,916.67 Perbulan |
| 15. Biaya-Biaya : | | |
| Biaya Administrasi Pembiayaan | : | Rp 85,000.00 sekali pada saat akad |
| Biaya Materai | : | Rp 19,500.00 sekali pada saat akad |
| Biaya Notaris | : | Rp #### sekali pada saat akad |
| Biaya Asuransi Pembiayaan | : | Rp #### 25,000.00 sekali pada saat akad |
| Total Biaya Akad | : | Rp 129,500.00 sekali pada saat akad |
| 16. Agunan | : | 1 Unit Sepeda Motor Honda NC 110A1C A/T Tahun 2013 dengan BPKB An. Bambang Budi Prayitno, Alamat Warungboto UH IV No. 995A Rt 34 Rw 08 Warungboto Umbulharjo Yogyakarta, No. Rangka MH1JF8111DK832010, No. Mesin JF81E1825918, Warna Hitam, No. Pol. AB 6078 HF. |



Pasal 4

Agunan

1. PIHAK II mengakui dan menyatakan barang yang menjadi agunan merupakan barang milik Pihak II atau milik pihak lain yang telah menyetujui agunanya digunakan sebagai jaminan yang sewaktu-waktu Phak II wan prestasi maka Pihak I dapat mengambil barang tersebut tanpa adanya keharusan memberikan Surat Peringatan terlebih dahulu.
2. Pihak II menambahkan agunan berupa :

3. PIHAK II menyatakan bahwa barang agunan sebagaimana dalam ayat (2) pasal ini adalah benar-benar milik nya / penjamin peserta dan tidak dalam sengketa atau sah dijadikan agunan berdasarkan surat kuasa dari(....) tertanggal maka Pihak II, penjamin dan/atau pemilik agunan tidak akan menjual, menghilangkan, menggadaikan, menjaminkan dan/ atau memindah tangankan penguasaan barang tersebut kepada pihak lain tanpa ijin tertulis dari PIHAK I.
4. Apabila ternyata PIHAK II melanggar ketentuan ini yang tertuang dalam ayat 3 pasal ini maka PIHAK II bersedia dituntut secara hukum dengan alasan penggelapan barang agunan ;
5. Apabila di kemudian hari terjadi penggantian agunan, maka agunan pengganti merupakan agunan yang sah dan memiliki kedudukan yang sama dengan agunan sebelumnya;
6. Apabila dalam pelaksanaan pembayaran angsuran tidak sesuai dengan akad Pembayaran ini dan melanggar ketentuan, maka PIHAK II tidak keberatan dan tanpa paksaan menyerahkan barang agunannya dijual oleh PIHAK I dan hasil penjualan barang agunan digunakan menyelesaikan kewajiban Pihak II kepada PIHAK I, dan apabila hasil penjualan barang agunan tidak mencukupi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, PIHAK II tetap bersedia dan berkewajiban menyelesaikan kelurangannya, selanjutnya dapat dibuatkan akad perjanjian menyelesaikan pembayaran;
7. PIHAK II dengan ini memberi kuasa kepada PIHAK I untuk mendebet simpanan dari rekening PIHAK II atau penjamin peserta guna membayar kewajiban yang harus dibayarkan.

Pasal 5

Wan Prestasi

1. Pihak II dikatakan cidera janji (wan prestasi) apabila melanggar dari ketentuan-ketentuan dalam akad perjanjian ini .
2. Apabila Pihak II cidera janji maka Pihak I dapat :
 - a. Menerbitkan Surat Pemberitahuan, Tagihan atau Peringatan kepada PIHAK II ;
 - b. Meminta pelunasan hutang /pembayaran dan semua uang yang harus dibayar berdasarkan akad pembayaran ini menjadi jatuh tempo dan harus dibayar seketika, tanpa pemberitahuan lebih lanjut dan tanpa diperlukan adanya putusan dari pengadilan ;
 - c. memberikan tanda baik berupa tulisan, simbol atau yang sejenis dengan itu, pada barang jaminan baik dengan menempel, memasang papan atau apapun yang dianggap perlu yang berisikan informasi kepada umum bahwa barang jaminan beraudi dalam pengawasan atau perhatian dari PIHAK I;
 - d. Melakukan upaya hukum untuk melaksanakan hak Pihak I dalam akad pembayaran ini, tidak terbatas pada mengambil pelunasan, melakukan eksclusi agunan serta upaya-upaya hukum lainnya untuk kepentingan pelunasan pembayaran.
3. Pihak II berjanji apabila Pihak II wan prestasi maka Pihak II akan menyerahkan barang agunan secara sukarela kepada Pihak I dan atau mempersilahkan Pihak I mengambil barang agunan untuk digunakan sebagai penyelesaian pembayaran sesuai kebijakan yang berlaku di IKKS Prima Artha dan tidak akan melakukan penuntutan apapun kepada Pihak I atas peristiwa wan prestasi dan penyerahan atau penarikan agunan.
4. Pihak II berjanji apabila Pihak II wan prestasi sementara agunan berada di tangan orang lain atau tidak berada di tempat tinggal Pihak II maka Pihak II yang akan menyerahkan barang agunan secara sukarela kepada Pihak I untuk digunakan sebagai penyelesaian pembayaran sesuai kebijakan yang berlaku di IKKS Prima Artha dan tidak akan melakukan penuntutan apapun kepada Pihak I atas peristiwa wan prestasi dan penyerahan agunan.
5. Jika penjualan barang agunan nilainya tidak mencukupi untuk menutup kewajiban Pihak II maka Pihak II tetap berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran kewajiban Pihak II kepada Pihak I dalam waktu yang ditentukan Pihak I.

Pasal 6

Biaya – biaya

Biaya yang harus ditanggung oleh PIHAK II karena pembayaran ini adalah :

- a. Biaya administrasi pembayaran, material, penglikatan agunan di notaries (Piusus / SKMHT / APHT), asuransi, biaya
- b. Biaya penagihan sebesar Rp. Rp. 5.000,00 sekali penagihan pada jam kerja dan Rp. Rp. 10.000,00 diluar jam kerja, apabila PIHAK II melanggar ketentuan dalam pasal 3 di atas ;
- c. Biaya administrasi penutupan pembayaran sebesar Rp 199,750 jika pembayaran ditunas sebelum jatuh tempo.
- d. Denda sebesar 3% perbulan dari jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh Pihak II apabila tidak membayar sesuai pasal 3 di atas :
- e. Biaya pengurusan dan proses gugatan Perdata/ Pidana, eksekusi dan lelang agunan ;
- f. Biaya lain yang muncul dikemudian hari akibat dari ketidaksesuaian pelaksanaan akad perjanjian ini.

Pasal 7

Force Majeure

1. Apabila terjadi keadaan memaksa (*Force Majeure*), yakni suatu kejadian di luar kemampuan kedua belah pihak seperti banjir, badai, gempa bumi, pemogokan, huru-hara, peledakan, sabotase yang tidak dapat dihindari dengan melakukan tindakan yang sepertunya, maka pihak yang mengalami kejadian ini wajib memberitahukan secara tertulis tentang hal tersebut dengan melampirkan bukti secukupnya dari kepolisian atau instansi yang berwenang selambat-lambatnya 14 hari terhitung sejak terjadinya keadaan tersebut untuk meminta pengaturan ulang terhadap isi perjanjian / akad ini ;
2. Kedua belah pihak sepakat apabila dalam memahami atau melaksanakan akad pembayaran ini terjadi sengketa maka kedua belah pihak akan menyelesaikannya dengan mengutamakan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila sengketa tidak dapat diselesaikan dengan cara musyawarah, maka akan diselesaikan melalui jalur hukum.

Pasal 8

Penyelesaian dan Perselisihan

1. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat atau penafsiran atas hal-hal yang tercantum di dalam Surat Perjanjian ini atau terjadi perselisihan atau sengketa dalam pelaksanaannya, maka para pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah untuk mufakat, mediasi, arbitrase syariah, dan pengadilan agama.
2. Mengenai Akad Perjanjian dengan segala akibatnya dan pelaksanaannya, para pihak sepakat memilih tempat kediaman hukumnya yang tetap dan tidak berubah di Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Sleman

Pasal 9

Domicili dan Pemberitahuan

1. Alamat para pihak sebagaimana yang tercantum pada kalimat-kalimat awal Surat Perjanjian ini merupakan alamat tetap dan tidak berubah bagi masing-masing pihak yang bersangkutan, dan ke alamat-alamat itu pula secara sah segala surat-menurut atau komunikasi di antara kedua pihak akan dilakukan.
2. Apabila dalam pelaksanaan perjanjian ini terjadi perubahan alamat, maka pihak yang berubah alamatnya tersebut wajib memberitahukan kepada pihak lainnya dengan surat tercatat atau surat tertulis yang disertai tanda bukti penerimaan, alamat barunya.
3. Selama tidak ada perubahan alamat kedua belah pihak, maka surat-menurut atau komunikasi yang dilakukan ke alamat yang tercantum pada awal Surat Perjanjian dianggap sah menurut hukum.

Peral 10
Penutup

Hal-hal yang belum diatur dan atau belum cukup diatur dan atau diperlukan perubahan syarat-syarat dalam akad pembiayaan ini, kedua belah pihak sepakat untuk menuangkan dalam suatu addendum yang merupakan satu kesatuan serta bagian yang tidak terpisahkan dari akad ini.

Demikian perjanjian ini disetujui dan ditandatangani oleh kedua belah pihak dan telah mendapat persetujuan dari Sugeng Riyadi, SE yang merupakan Suami Pihak II sebagai penjamin peserta dengan kesadaran penuh dan tanpa pelajaran dari seseorang tujuh dengan disaksikan oleh saksi.

Pihak I,



(Sri Riwiyati, SE)

Penjamin Peserta,



(Sugeng Riyadi, SE)

Saksi,



(Endah Yuni Latifah)

Pihak II,



PRIMA ARTHA
BADAN HUKUM
KSPS PUSAT
C48ADF605982865
Rp 200
(Harniyati, SE)

(Harniyati, SE)

